

**PERUBAHAN BERVARIASI NOVEL KE FILM RANAH 3 WARNA KARYA A.
FUADI DAN GUNTUR SOEHARJANTO**

Sulthaanika Ferdy Syahwardi¹, Firman Hadiansyah²

^{1,2}Pascasarjana, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

¹17771220002@untirta.ac.id, ²firman.hadiansyah@untirta.ac.id

WA : 081293482997

Artikel Info

Received : 5 Sep 2023
Reviwe : 7 Sep 2023
Accepted : 29 Nov 2023
Published : 30 Nov 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perubahan bervariasi alur dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto, (2) Mendeskripsikan perubahan bervariasi tokoh dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto dan (3) Mendeskripsikan perubahan bervariasi latar dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan bervariasi yang berfokus kepada alur, tokoh, serta latar dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto. Hasil penelitian ini yakni sebagai berikut : 1) Perubahan bervariasi alur dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto sebanyak 4 perubahan alur, 2) Perubahan bervariasi tokoh dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto sebanyak 5 perubahan tokoh, 3) Perubahan bervariasi latar dalam novel ke film Ranah 3 Warna karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto sebanyak 4 perubahan latar. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi ajar pada pembelajaran apresiasi sastra di sekolah.

Kata Kunci: *Film, novel, perubahan bervariasi*

Abstract

The aims of this research are as follows: (1) To describe changes in various plots in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto, (2) To describe changes to various characters in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto and (3) Describe the changes in various settings in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto. Researchers used qualitative research methods by describing various changes that focused on the plot, characters and setting in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto. The results of this research are as follows: 1) Changes in various plots in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto

totaling 4 plot changes, 2) Changes in various characters in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto 5 changes in characters, 3) Changes in various settings in the novel to the film Ranah 3 Warna by A. Fuadi and Guntur Soeharjanto with 4 changes in settings. The implications of the results of this research can be used as teaching material for learning literary appreciation in schools.

Keywords: *Movies, novels, vary changes*

A. PENDAHULUAN

Novel bagian dari sebuah prosa fiksi yang dihasilkan oleh imajinasi daya pikir pengarang. Warsiman (2016:110) menyatakan bahwa novel diwujudkan dalam bentuk karangan prosa yang menjadi unsur utamanya adalah cerita yang berkesan fiktif dengan memiliki stuktur yang berada di dalamnya yaitu plot, penokohan, dan peristiwa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Juwati & Abid (2019:65) menyatakan bahwa sebuah cerita yang dipengaruhi oleh aspek intrinsik dan lainnya yang dipengaruhi oleh daya imajinasi pengarang. Novel berkaitan dengan aspek intrinsik dan ekstrinsik (Tsaniyatsnaini,2019). Berkenaan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa novel bagian dari sebuah prosa fiksi yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan imajinasi dengan memerhatikan unsur utama yaitu plot, penokohan, dan peristiwa yang berada di dalamnya sehingga menghasilkan sebuah novel yang mutakhir.

Novel bagian dari sebuah prosa fiksi yang ditulis oleh pengarang berdasarkan imajinasinya dengan memaparkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh sang tokoh sesuai karakter serta jalannya peristiwa cerita dengan latar yang beranekaragam. Novel sangat digemari oleh masyarakat karena unsur cerita yang menarik sehingga membuat siapapun duduk berjam-jam untuk menyelesaikan bacaannya dengan didukung oleh beberapa aspek yang telah ditulis oleh pengarang berdasarkan kisah perjalanan

hidup, suasana berdasarkan kisah yang diceritakan dengan tokoh yang sesuai dengan pengembangan watak tokoh dalam isi cerita yang diceritakan.

Novel yang *best seller* banyak sekali permintaan masyarakat kepada penulis untuk tidak hanya dalam bentuk karya novel saja namun bisa dinikmati dalam bentuk audiovisual yang dimana hal ini terjadinya proses ekranisasi novel ke film. *Novel Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi salah satunya yang sudah mengalami proses ekranisasi dari novel ke film. Novel tersebut sangat populer dikalangan masyarakat karena menceritakan nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh oleh generasi muda di era sekarang yang masih minim nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diajarkan melalui media karya sastra karena memberikan dampak dan manfaat bagi pembaca maupun generasi muda (Nurchahya, dkk, 2021). Sehingga melalui media karya sastra melalui novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada generasi muda.

Novel *Ranah 3 Warna* sudah mengalami ekranisasi dari Novel ke Film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto. Pada proses ekranisasi pasti terjadinya perubahan bervariasi terjadi perubahan dalam sebuah novel ke film menjadi hal yang sangat penting agar penonton menikmati cerita dari awal sampai akhir. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan terkait dengan durasi film sehingga sutradara harus memilih dan memilah

peristiwa penting dalam novel yang akan difilmkan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan baik berdasarkan unsur tokoh, alur, dan latar (Juidah, 2018). Perubahan bervariasi bagian dari sebuah ekranisasi novel ke bentuk film yang dilakukan oleh sutradara agar tetap menikmati film dari awal sampai akhir (Saputri dkk, 2022). Artinya, proses perubahan variasi dalam proses ekranisasi novel ke sebuah film menjadi hal penting karena perubahan-perubahan tersebut mengubah dunia tertulis menjadi dunia audio visual khususnya sebuah novel ke film.

Novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi karya kedua dari A. Fuadi yang terbit pada tahun 2011 dengan jumlah halaman 467 novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh Alif Fikri lulusan pondok pesantren yang berjuang menggapai cita-cita berkuliah di UNPAD Bandung jurusan Hubungan Internasional dengan penuh suka duka ia hadapi dengan “*Man Shabara Zhafira*” yang memiliki arti siapa yang sabar akan mendapatkan hasil yang lebih baik sampai ia sukses mengejar cita-cita. Film *Ranah 3 Warna* sebuah film yang bergenre drama biografi dan religi yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto serta ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 30 Juni 2022 dengan durasi 150 menit. Alasan peneliti memilih novel *Ranah 3 Warna* yaitu Pertama, respon positif masyarakat karena kisah yang sangat menginspirasi khususnya bagi pembaca di kalangan remaja yang bisa dijadikan inspirasi untuk memiliki semangat dalam mengejar cita-cita. Novel tersebut sangat populer di masyarakat karena sudah terkategori *best seller*. Kedua, Novel *Ranah 3 Warna* ini sudah diangkat menjadi sebuah film oleh Guntur Soeharjanto dengan judul *Ranah 3 Warna* (2022).

Adanya penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan acuan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini agar lebih berhati-hati dalam meneliti sehingga tidak terjadi penjiplakan terhadap penulisan karya

tulis ilmiah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri, U. N., Kadaryati, K., & Purwanto, J. (2022) pada jurnal ilmiah *Surya Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* dengan judul “Perubahan Bervariasi Novel *Rentang Kisah* karya Gita Savitri ke Bentuk Film *Rentang Kisah* Sutradara Danial Rifki dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA.” Penelitian tersebut mengkaji perubahan variasi novel ke film *Rentang Kisah* karya Gita Savitri Devi dan Danial Rifki dimana hasil penelitiannya tersebut terjadi perubahan pada unsur intrinsik serta kesesuaiannya sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI. Maka, antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dilihat berdasarkan objek yang digunakan pada sebuah judul dengan alur cerita yang memiliki perbedaan. Penelitian ini hanya berfokus kepada perubahan bervariasi alur, tokoh dan latar dalam novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto. Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini memberikan kebaruan karena masih minimnya penelitian kajian perubahan bervariasi dari novel ke film. Mengisi kekosongan dalam ruang lingkup penelitian bidang sastra serta mendorong peneliti mengkaji lebih dalam terhadap perubahan bervariasi yang berfokus kepada alur, tokoh, serta latar dalam novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto.

Tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perubahan bervariasi alur dalam novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto, (2) Mendeskripsikan perubahan bervariasi tokoh dalam novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto dan (3) Men-deskripsikan perubahan bervariasi latar dalam novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan mendeskripsikan sebuah novel ke film *Ranah 3 Warna* yang berfokus kepada perubahan alur, tokoh, serta latar. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan mendeskripsikan terhadap objek yang ditemukan oleh peneliti. Sumber data penelitian ini menggunakan novel *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi karya kedua dari A. Fuadi yang terbit pada tahun 2011 dengan jumlah halaman 467 dan Film *Ranah 3 Warna* sebuah film yang bergenre drama biografi dan religi yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto serta ditayangkan di bioskop Indonesia pada tanggal 30 Juni 2022 dengan durasi 150 menit. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik membaca, menonton dan mencatat. Adapun langkah-langkah peneliti dalam melakukan penelitian antara lain sebagai berikut. Langkah awal, membaca novel dan menyimak film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto; *Kedua*, mengidentifikasi perubahan bervariasi sebuah alur, tokoh, dan latar sebuah novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto dan *Ketiga*, mencatat dengan mengklasifikasikan data melalui proses ekranisasi berupa perubahan bervariasi sebuah alur, tokoh, dan latar pada sebuah novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi data. Triangulasi teknik bagian dari pemeriksaan keabsahan data yang digunakan sebagai sesuatu lain sebagai kebutuhan pemeriksaan atau pembandingan data tersebut (Moleong, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian perubahan bervariasi novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto, peneliti menemukan perubahan bervariasi melalui alur, tokoh, dan latar. Hal

tersebut ditemukan dan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Perubahan Bervariasi Alur dalam Novel ke Film *Ranah 3 Warna* Karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat 4 perubahan variasi alur yaitu pada sebuah novel diceritakan ketika sepekan ayah meninggal dunia, Alif ingin kembali ke Bandung untuk melanjutkan pendidikannya di UNPAD dalam kondisi amak dalam kondisi benar-benar harus mengiklaskan suami yang ia cintai, sedangkan dalam film digambarkan bahwa terjadi perubahan bervariasi alur dimana diceritakan Alif untuk tidak melanjutkan pendidikannya di UNPAD melainkan bekerja membantu Amak di kampung. Hal ini yang membuat amak kecewa sambil membangkitkan motivasi Alif untuk terus melanjutkan pendidikannya sampai akhir dengan memperlihatkan sebuah tulisan yang dibingkai oleh ayah untuk diperlihatkan kepada orang lain betapa bangganya beliau terhadap prestasi anaknya Alif. Akhirnya, Alif hatinya tersentuh dengan pulang kembali ke Bandung dengan bekerja sambil kuliah membantu amak di kampung. Berikut kutipan dan gambar *scene* yang menunjukkan perubahan terjadi perubahan alur dari novel ke sebuah film:

“Sepekan setelah Ayah kami antar ke pusara, aku dengan hati-hati pamit ke Amak untuk kembali ke Bandung. Sesaat tidak ada suara apa pun yang keluar dari mulut Amak. Muka beliau mendung dan kantong matanya yang bergelayut tampak semakin hitam. Hampir-hampir aku mengurungkan niat untuk bicara lagi. Tapi setelah jeda hening, Amak bergumam halus, tapi penuh tekanan. “Nak, berjalanlah sampai batas, berlayarlah sampai pulau.” Aku mengangguk cepat-cepat. “Fokus sajalah kuliah, jangan pikirkan biaya. Urusan itu biar Amak yang memikirkan. Kalau perlu Amak cari pinjaman sampai ujung kampung di tepi danau itu,” bisik Amak ke pangkal telingaku ketika aku mencium tangan beliau.

Suaranya tersaja menjalar dari dasar hatinya lurus menuju jantungku. Tangannya menggenggam kuat-kuat ujung rambut belakangku (Ranah 3 Warna, 2011:99).



Gambar 1 Scene yang menunjukkan Alif yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya di UNPAD Bandung kepada Amaknya

Selanjutnya perubahan alur, dalam novel *Ranah 3 Warna* diceritakan Alif kuliah sambil bekerja paruh waktu dengan bekerja sebagai mengajar privat, menjual barang-barang katalog, serta produk kain Minang dari sahabatnya Randai sedangkan dalam film digambarkan bahwa Alif bekerja paruh waktu menjadi pelayan di sebuah restoran masakan padang dan menjual produk kain minang saja. Berikut kutipan dan gambar scene yang menunjukkan perubahan terjadi perubahan alur dari novel ke sebuah film:

“Dalam hanya hitungan bulan setelah aku membuat perjanjian dengan diri sendiri, aku sekarang telah punya tiga pekerjaan paruh waktu: mengajar privat, menjual barang katalog dan tantenya Wira, dan tentu saja kain poduksi Minang dari Randai. Akibatnya, jadwal hidupku berubah drastis. Tidak ada lagi waktu leha-leha. Pagi kuliah, siang mengejar, sore dan malam habis untuk mencari nafkah (Ranah 3 Warna, 2011:117).



Gambar 2 Scene yang menunjukkan Alif yang menjadi pelayan di sebuah restoran masakan padang dan menjual produk kain minang

Selanjutnya perubahan alur, dalam novel *Ranah 3 Warna* diceritakan bahwa alif dan teman-temannya sampai di suatu lokasi sebuah rumah kecil yang dindingnya terbuat dari kayu. Kemudian, membagikan mereka sebuah *homologue* selama program tersebut dimana alif bekerja di panti jopo bukan di stasiun TV yang ia inginkan. Sedangkan dalam film, Alif bekerja di peternakan sapi paman tua (Morgan Rivers) yang hampir bangkrut dan segera akan disita oleh bank. Awalnya alif ingin menyerah saja untuk tidak melanjutkan dan kembali ke negaranya Indonesia saja, untuk apa ke luar negeri hanya untuk mengurus perternakan sapi karena alif ingin bekerja di stasiun TV karena sesuai dengan bidang kemampuan yang ia miliki. Namun, ia sadar bahwa paman tua (Morgan Rivers) seorang veteran perang dunia II dan anaknya meninggal dalam misi perdamaian timur tengah serta istrinya meninggal beberapa tahun lalu. Hal ini membuat alif terus melanjutkan mengurus perternakan paman tua (Morgan Rivers) walau ia mendapatkan informasi bahwa ia seharusnya bekerja di stasiun TV bukan di perternakan sapi namun ia tetap ingin bekerja di sana. Berikut kutipan dan gambar scene yang menunjukkan perubahan terjadi perubahan alur dari novel ke sebuah film:

“Aku duduk termenung di bawah tiang totem. Memandang jauh ke air biru Sungai Saint-Laurent yang berombak. Semua anak

Indonesia sudah aku dekati dan tidak ada yang mau berganti kerja dengan aku. Beginilah nasib anak kampung Maninjau ini. Merantau jauh-jauh ke Kanada, diminta jadi relawan panti jompo. Bukan aku tidak sayang sama para nenek dan kakek, tapi aku ingin punya pengalaman kerja di media (Ranah 3 Warna, 2011:292).



Gambar 3 Scene yang menunjukkan Alif bekerja sebagai peternak sapi

Selanjutnya perubahan alur, dalam novel *Ranah 3 Warna* diceritakan Alif akhirnya Wisuda ditemani Amak dan adik-adiknya. Alif berencana berusaha mengungkapkan perasaannya kepada Raisa dengan memberikan surat kepadanya. Alif akhirnya mendekati Raisa untuk menyatakan perasaan masih terpendam di hati. Memberikan ucapan selamat kepada Raisa dimana ia akhirnya otomatis mem-perkenalkan orang tuanya kepadaku dengan memberikan ucapan selamat juga kepadaku. Setelah mengobrol basa basi, inilah misiku untuk mengobrol berdua dengan dirinya saja. Namun, ia juga ingin mengobrol denganku, ternyata ia menjelaskan bahwa ia akan bertunangan dengan Randai. Randaipun tiba-tiba datang dan ikut menjelaskan

kepadaku. Alif merasa patah hati dan mengenggam surat yang seharusnya diberikan kepada Raisa. Sedangkan dalam film diceritakan, sebelum Raisa menjelaskan bertunangan kepada Alif, tiba-tiba Randai yang lebih banyak menjelaskan kepada Alif bahwa ia akan bertunangan dengan Raisa. Alif merasa patah hati dan berkumpul bersama teman-teman perjuangannya bahwa cintannya sudah bertepuk sebelah tangan. Sedangkan dalam novel tidak ada adegan berkumpul bersama teman-teman perjuangannya tersebut. Berikut kutipan dan gambar scene yang menunjukkan perubahan terjadi perubahan alur dari novel ke sebuah film:

“Setelah mengobrol basa-basi, aku menghadap ke Raisa. Misi utamaku harus tetap dijalankan. Sudah saatnya aku benar-benar memberikan surat ini, apapun yang terjadi “Raisa, ehm, boleh bicara sebentar?” Matanya membesar dan mengangguk cepat. “Tapi ntar dulu, kata Raisa mendahului, “Lif, aku juga mau bicara sesuatu. Aku punya berita gembira yang ingin aku bagikan kepada kamu...” Dia berhenti sejenak.

“Teman baik kamu itu sudah datang ke orangtuaku bulan lalu. Dan...”

Dia mendeham kecil dua kali dan melanjutkan dengan senyum yang mekar cemerlang Bagai bunga matahari. “Singkatnya, kedua belah pihak setuju dan kami sepakat untuk bertunangan.”

“Setiap tetes darahku rasanya surut seketika ke jantungku dan membeku di sana. Telingaku berdenging-denging. Rasanya aula tempat wisuda ini gemertak dan runtuh berkeping-keping. Membawa semuanya rata di tanah, debu bertebangan pekat, dan aku terkapar tidak berdaya. Tanganku yang sudah memegang surat dan hampir mengeluarkan dari saku, surut kembali, seperti undur-undur terkejut.

“Pertunangan ini baru kami putuskan minggu lalu. Kamu teman dekat pertama yang kami kasih tahu, “kata Raisa. Randai Berjalan mendekat kea rah kami.”

“Iya, Lif, waktunya memang tiba-tiba. Kami sekalian mengundang kamu untuk hadir di acara perkenalan antarkeluarga minggu depan. Datang ya. Amak dan Apak datang langsung dari Maninjau nanti



Perasaan Kepada Raisa

2. Perubahan Bervariasi Tokoh dalam Novel ke Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terdapat 4 perubahan variasi tokoh yaitu pada sebuah novel diceritakan alif dan ayahnya sedang melihat hasil ujian masuk perguruan tinggi negeri melalui bus harmonis yang mengantarkan surat kabar haluan yang memuat pengumuman. Perubahan bervariasi tokoh mengalami perubahan pada aspek perilaku, dimana dalam novel diceritakan ayah membaca sebuah pengumuman hasil ujian masuk perguruan tinggi negeri dengan membentangkan lebar-lebar koran ke tanah tanpa menggunakan kacamata sampai perlu menyurukkan kepalanya mendekat dengan koran yang berisi pengumuman tersebut. Sedangkan, pada film tokoh Ayah mengalami perubahan bervariasi pada

perilaku yaitu ketika Ayah membaca pengumuman hasil UMPTN sambil berdiri dengan menggunakan kacamata. Berikut ini gambar scene yang menunjukkan per-ubahan variasi tokoh Ayah dalam dari novel ke sebuah film sebagai berikut.

“Belum bus berjalan jauh, Ayah sudah membentangkan koran lebar-lebar di tanah di tepi jalan besar. Judul besar terpampang: Pengumuman Hasil UMPTN. Kami dua beranak beradu kepala melihat lembar yang memajang hamparan ribuan nomor peserta ujian yang lulus. Ayah sampai perlu menyurukkan kepala mendekat ke koran karena kacamatanya tertinggal di rumah” (Ranah 3 Warna, 2011:29).



Gambar 1 Scene yang menunjukkan tokoh Ayah yang berdiri dengan menggunakan kacamata ketika melihat pengumuman hasil ujian masuk perguruan tinggi negeri (UMPTN)

Selanjutnya pada tokoh Raisa, pada novel *Ranah 3 Warna*, Alif pertama kali bertemu Raisa dengan menggunakan topi berbahan wol di atas rambut kepangnya sambil menggendong sebuah ransel hijau tentara. Sedangkan dalam film Raisa hanya menggunakan selendang ketika bertemu Alif di sebuah Gang sempit. Berikut kutipan dan gambar scene yang menunjukkan perubahan terjadi perubahan perilaku tokoh dari novel ke sebuah film.

“Bunyi derap langkahnya berbeda. Ketipak-ketipuk sepatunya ringan dan pendek-pendek. Aku lihat ke belakang. Dia lagi. Beberapa hari terakhir ini, aku tidak

sengaja berjalan seiring dengan orang yang sama dari Tubagus Ismail ke Pasar Simpang Dago. Seorang gadis bermata bulat dengan bulu mata lentik, wajahnya lonjong telur. Dia selalu bertopi wol di atas kepalanya, mengendong ransel hijau tentara dan berjalan dengan lincah membelah gang sempit. Sesekali dia meloncati genangan air sisa hujan semalam dengan energik sekali. Bahkan dengan melihat dia berjalan saja aku Bagai ikut bersemangat seakan-akan ini hari terindah (Ranah 3 Warna, 2011:49).



Gambar 2 Scene yang menunjukkan tokoh Raisa bertemu Alif pertama kali

Selanjutnya pada tokoh Memet, dalam novel *Ranah 3 Warna*, Memet digambarkan memiliki berperawakan gemuk serta memiliki perilaku yang humoris, sedangkan dalam film digambarkan bahwa terjadi perubahan bervariasi tokoh yang digantikan oleh tokoh Rusdi yang memiliki perawakan kurus. Berikut ini gambar scene yang menunjukkan perubahan variasi karakteristik tokoh dari novel ke sebuah film sebagai berikut.

“Aku melonggo. Ya tuhan, anak yang berperawakan gembul ini terus berlari berputar-putar dengan lucunya. Bukan putarannya yang aneh yang membuat kami takjub, tapi karena dia mencopot baju putihnya dan mengibar-ngibarkan kain putih itu tinggi-tinggi, “Da..da..mai...damai...ini be...bendera pu...putih....artinya damai!” teriaknya berulang-ulang dengan bertelanjang dada. Lemaknya bergelambir di perut dan dada. Melihat adegan buka baju ini, kedua belah pihak yang sedang emosi

menjadi terdiam. Ada yang bingung, tapi beberapa orang terbahak-bahak melihat adegan ini. Kawanku yang bertelanjang dada ini adalah Memet, si pencinta damai sejati” (Ranah 3 Warna, 2011:58).

Dalam film, tokoh Memet digantikan oleh Rusdi yang mengalami perubahan bervariasi karakteristik. Dalam film, Rusdi memiliki perawakan kurus tanpa bertelanjang dada dengan menggunakan kaus dalam putih. Berikut ini gambar scene yang menunjukkan perubahan bervariasi tokoh Memet digantikan oleh Rusdi dalam sebuah film sebagai berikut.



Gambar 3 Scene yang menunjukkan tokoh Memet yang digantikan Rusdi

Selanjutnya pada tokoh Bi Oom, dalam novel *Ranah 3 Warna*, Alif mendapatkan kabar dari ibunya melalui telegram dari Padang bahwa ia harus segera balik ke kampung karena ayahnya sedang sakit. Pada novel *Ranah 3 Warna* Bi Oom adalah sosok yang suka menitipkan semua surat ketika kosan sedang kosong. Sedangkan dalam film tokoh Memet yang mengantarkan telegram dari Padang untuk Alif yang ditemukan di selip mading kampus. Berikut kutipan terjadinya perubahan karakteristik tokoh dalam novel:

“Eh, eh Alif, sebentar. Ini ada telegram dari Padang, panggil Bi Oom melambaikan sebuah amplop biru dari balik jendela warungnya. Selama ini pak pos selalu menitipkan semua surat ke Bi Oom kalau rumah kos kami kosong. Rumah kos kami tidak punya telepon, sehingga semua kabar penting hanya bisa disampaikan lewat telegram. Ada kabar

apa dari rumah? Sensasi menerima surat umumnya menyenangkan, tapi kalau telegram malah meresahkan perasaanku. Kali ini ulu hatiku terasa dingin, entah kenapa. Aku agak khawatir“(Ranah 3 Warna, 2011:86).

Dalam film, tokoh Bi Oom digantikan oleh Memet yang mengalami perubahan bervariasi karakteristik. Dalam film, Memet yang mengantarkan telegram dari Padang untuk Alif yang ditemukan di selip mading kampus bukan ditemukan di kosan tempat tinggalnya. Berikut ini gambar scene yang menunjukkan perubahan bervariasi tokoh Bi Oom digantikan oleh Memet dalam sebuah film sebagai berikut.



Gambar 4 Scene yang menunjukkan tokoh Bi Oom yang digantikan Memet dalam mengantarkan telegram dari Padang

Selanjutnya pada tokoh Randai, dalam novel *Ranah 3 Warna*, Randai digambarkan merupakan sosok yang kecewa terhadap alif karena sering meminjamkan komputernya untuk menulis yang membuat komputernya rusak sedangkan pada saat itu Randai banyak sekali tugas kuliah yang harus dikerjakan. Hal ini membuat terjadi pertikaian antara Alif dan Randai karena masalah komputer yang rusak. Alif akhirnya pindah kosan untuk tidak merepotkan sahabatnya Randai. Namun, sahabatnya tersebut hanya menyingkapihnya dengan datar. Sedangkan dalam film digambarkan bahwa terjadi perubahan bervariasi tokoh bahwa Randai merasa keberatan bahwa Alif pindah kosan

untuk tidak satu kamar dengannya. Berikut kutipan yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku tokoh Randai dalam novel:

“Randai, aden ingin pindah kos. Kebetulan ada yang cocok dengan kantong dan tidak jauh dari kampus,” kataku suatu hari. Aku terkejut sendiri, ini mungkin kalimat sempurna pertama yang aku sampaikan ke dia dalam seminggu ini. Kami saling malas bertegur sapa sejak tragedi komputer itu”.

“O ya,” katanya menggantung. Mukanya datar sedatar-datarnya. Setelah jeda sejenak, dia meneruskan. “Ya nggak apa-apa. Kapan rencananya? nanti aden bantu pindahan,”katanya hambar“(Ranah 3 Warna, 2011:171).

Dalam film, tokoh Randai merasa keberatan bahwa Alif pindah kosan untuk tidak satu kamar dengannya. Berikut ini gambar scene yang menunjukkan perubahan perilaku tokoh Randai dalam sebuah film sebagai berikut.



Gambar 5 Scene yang menunjukkan perubahan perilaku tokoh Randai

3. Perubahan Bervariasi Latar dalam Novel ke Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terdapat 4 latar yang mengalami perubahan bervariasi. Dalam novel diceritakan ketika Alif sedang melaksanakan ujian masuk perguruan tinggi negeri (UMPTN) di aula luas milik IKIP Padang, sedangkan dalam film Alif melaksanakan ujian masuk perguruan tinggi negeri (UMPTN) di ruangan kelas. Berikut kutipan dan gambar scene yang menunjukkan terjadinya perubahan latar aula luas IKIP Padang menjadi ruangan kelas dari novel ke dalam sebuah film:

“Hari pertandingan itu datang juga. Aku duduk di sebuah aula luas milik IKIP Padang bersama ratusan anak muda lain dari segala penjuru Sumatra Barat. Inilah hari UMPTN yang mahapenting. Hari penentuan. Aku harus berani dan tidak ragu-ragu. Dengan mengumamkan bismillah, mulailah aku buka lembar pertanyaan yang tertangkap di meja” (Ranah 3 Warna, 2011:26-27).



Gambar 6 Scene yang menunjukkan latar ruangan kelas dalam melaksanakan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

Selanjutnya perubahan latar, dalam novel *Ranah 3 Warna* diceritakan Alif diterima Jurusan Hubungan Internasional Universitas Padjajaran Bandung yang membuat Alif harus merantau ke kota Bandung. Ketika Alif sampai ke kota Bandung, ia turun di depan kantor ANS dengan menggunakan bus yang menunjukkan sudah pukul 8

malam. Sedangkan dalam film Alif sampai ke kota Bandung turun di depan terminal yang menunjukkan perubahan latar waktu pada pagi hari. Berikut kutipan dan gambar scene yang menunjukkan terjadinya perubahan latar dari novel ke sebuah film:

“Aku menggeliat dan melihat jam. Sudah jam 8 malam. Dengan menyandang ransel, aku turun di depan kantor ANS yang mirip warung kecil. Hawa kota ini terasa dingin dan kaca mataku berembun. Kantor ini ada di sebelah jalan besar yang gelap tapi berisik oleh truk dan bus yang melintas kencang. Jalan Soekarno-Hatta. “Naik saja angkot itu ke Kalapa, nanti baru naik angkot hijau ke Dago, “ kata kenek ANS menunjuk angkot yang lewat” (Ranah 3 Warna, 2011:43-44).



Gambar 7 Scene yang menunjukkan perubahan latar waktu dan tempat

Selanjutnya perubahan latar, dalam novel *Ranah 3 Warna* diceritakan Alif meluangkan waktu untuk mengajar bahasa Arab di Masjid Salman ITB, Sedangkan dalam film Alif meluangkan waktu mengajarkan mengaji anak-anak dan Raisa di mushola Baitus Shobirin. Berikut kutipan dan gambar scene terjadinya perubahan latar masjid Salman ITB menjadi Mushola Baitus Shobirin dari novel ke dalam sebuah film:

“Aku juga meluangkan waktu 2 jam seminggu untuk mengajar bahasa Arab di Masjid Salman ITB. Tentu Saja gratis. Ini caraku mengabdikan ilmu yang aku dapat di Pondok Madani kepada masyarakat. Nasihat Kiai Rais berdentung-dentung

di kepalaku, “Jadilah seperti anjuran Nabi, *khairunnas* Anfauham limnas, sebaik-baiknya manusia adalah manusia memberi manfaat bagi orang lain” (Ranah 3 Warna, 2011:64-65).



Gambar 8 Scene yang menunjukkan perubahan latar masjid Salman ITB menjadi Mushola Baitus Shobirin

Selanjutnya perubahan latar, dalam novel *Ranah 3 Warna* diceritakan Alif berteduh di sebuah bangunan tua yang reyot, ia bersandar di dinding seng yang berkarat rapuh. Ketika Alif berteduh tiba-tiba ia mengalami musibah ketika dirampok oleh dua preman dalam keadaan jalan raya yang lenggang di ujung jalan setapak. Sedangkan dalam film, Alif menaiki angkutan umum dalam keadaan pulang dimana ia dirampok oleh tiga orang dimana sang supir membantu kegiatan merampok tersebut. Hal ini terjadinya perubahan latar bangunan tua yang reyot menjadi angkutan umum yang ditumpangi Alif ketika terjadinya perampokan dari novel ke sebuah film:

“Setiap tetes dingin hujan terasa menghujam kulitku. Aku berlari menyeret kakiku melintas jalan setapak yang dikelilingi berlukar menuju jalan besar. Tapi garis-garis hujan semakin rapat sehingga aku memutuskan untuk

berteduh di sebuah bangunan tua yang reyot. Aku rapatkan punggung ke dinding seng yang berkarat dan rapuh bolong-bolong untuk menghindari tempias. Sinar sore yang tipis semakin sayup dan tempatku berteduh hanya mendapat temaram dari jalan raya yang lenggang di ujung jalan setapak.”

“Tiba-tiba aku mendengar gedebuk-gedebuk dan dinding seng yang aku sandari bergetar-getar. Belum aku sadar apa yang terjadi, dua bayangan hitam mendekat. Sesosok badan besar berwajah kelam dan berbaju hitam menghadang di depanku. Aku terloncat kaget. Di keremangan, aku hanya bisa menangkap matanya yang berkilat-kilat. Kerjapan kilat di langit memperlihatkan sekilas mukannya yang legam ditutup cambang lebat. Tangannya mengenggam sebuah benda bengkok berkilat. Sebuah celurit. Bayangan hitam kedua mendekat dari arah belakangku. Tubuhnya lebih kurus tinggi, seperti tiang telepon karatan. Sekilas aku melihat bekas baret luka melintas dahinya” (Ranah 3 Warna, 2011:120).



Gambar 9 Scene yang menunjukkan alif dirampok di angkutan umum

D.SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana penelitian ini berorientasi pada perubahan bervariasi novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto, maka dapat disimpulkan yaitu : 1) Perubahan bervariasi alur dalam novel ke film *Ranah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto terjadi perubahan bervariasi alur sebanyak 4 perubahan alur

yaitu pada tokoh alif yang tidak ingin melanjutkan perkuliahan di Bandung setelah kepergian ayah, kerja paruh waktu selama perkuliahan dengan menjual kain serta pelayan di restoran padang, alif mengikuti program pertukaran pelajar di Kanada menjadi perternak sapi, serta ungkapan cinta kepada raisa, 2) Perubahan bervariasi tokoh dalam novel ke film *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto sebanyak 5 perubahan tokoh yaitu tokoh ayah, raisa, rusdi, memet, dan randai, 3) Perubahan bervariasi latar dalam novel ke film *Ramah 3 Warna* karya A. Fuadi dan Guntur Soeharjanto sebanyak 4 perubahan latar yaitu ruang kelas, latar waktu pada pagi hari, mushola baitus shobirin, dan angkutan umum.. Adapun saran dalam penelitian ini berkaitan dengan perubahan bervariasi dalam novel ke film dimana penelitian ini dapat dilengkapi dengan transkrip film sebagai acuan pengolahan data. Karena penelitian ini menggunakan *scene* bukan menggunakan transkrip film.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, A. (2011). *Ramah 3 Warna*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Juidah, I. (2018). Transformasi Novel Cinta Suci Zahrana Habiburahman El Shirazy Menjadi Bentuk Film Cinta Suci Zahrana: Sebuah Kajian Ekranisasi. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 45-53.
- Juwati & Abid. (2019). *Teori Sastra*. Surabaya:Jakad Media Publishing.
- Moleong, .Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ketiga pul). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurcahya, S. N., Sriwulandari, Y. A., & Susandi, S. (2021, October). Nilai Pendidikan Karakter “Kerja Keras” Pada Novel Guru Aini Karya Andra Hirata. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 574-580).
- Sidiq dan Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Saputri, U. N., Kadaryati, K., & Purwanto, J. (2022). Perubahan Bervariasi Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi Ke Bentuk Film Rentang Kisah Sutradara Danial Rifki dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 10(1), 69-81.
- Tsaniyatsnaini, Z. G. (2019). Kajian Sastra Novel “Lalita” Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra. *Disastra: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 87-93.
- Warsiman. (2016). *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis*. Malang:UB Press Malang.